# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Adapun pembahasan mengenai Objek Penelitian dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

### 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaaan

Priangan Intercity adalah perusahaan yang bergerak di jasa transportasi Shuttle Service yang berdiri sejak bulan Desember 2008 dan saat ini Priangan Intercity sudah memiliki satu divisi baru yang bergerak pada bidang yang sama yang lebih mengkhususkan pada layanan PARIWISATA SERVICE sehingga kehadiran priangan inter city dapat memenuhi setiap kebutuhan masyarakat khususnya dalam pelayanan jasa transportasi. Route layanan Priangan Intercity : BANDUNG - JAKARTA (MELAWAI) BANDUNG - JAKARTA (MANGGA DUA) BANDUNG.

Priangan Intercity beralamat di Jalan Aceh No.66 (Gedung Graha Manggala Siliwangi) Bandung, Jawa Barat dan untuk alamat yang berada di Jakarta beralamat di Jalan Gunung Sahari Raya No.1 (Pusat Grosir Mangga Dua Square) Jakarta Utara  dan di Jalan Wijaya 7 No.1 (Rumah Makan Laksana) Jakarta Selatan.

Usaha ini pada mulanya tidak selancar yang diharapkan karena berbagai rintangan serta kurangnya fasilitas tertentu sebagai syarat utama sebuah jasa transportasi Shuttle Service Namun, semua rintangan itu tidak membuat para perintis patah semangat dan mundur, akan tetapi malah menjadikannya sebagai tantangan yang harus diatasi dan cambuk untuk maju. Berkat ketabahan dan keuletan mereka.

Priangan Intercity mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kemajuan ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan nasehat dari para pejabat berbagai instansi dan juga para relasi yang memberikan dukungan dan kepercayaan.

Priangan Intercity memiliki segala peralatan yang menunjang kegiatan operasional seperti, armada ( 21 Unit ) dengan Jenis kendaraan, Minibus Isuzu Elf 10 dan sebagainya. Untuk mengimbangi kemajuan kegiatan perusahaan yang pesat, maka pada tahun 2010 Priangan Intercity telah menambahkan armada untuk membantu kelancaran kegiatan perusahaan.

Menjamurnya jasa transportasi Shuttle Service kususnya di kota Bandung menyebabkan Priangan Intercity ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya sehingga memudahkan dan memberikan rasa nyaman dalam segala hal.

### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi Priangan Intercity adalah:

#### 3.1.2.1 Visi Perusahaan

Visi adalah harapan tentang masa depan perusahaan yang realistis. Bisa dicapai dan menarik, atau penjabaran tujuan kemana perusahaan harus menuju masa depan yang lebih baik.

Visi Priangan Intercity adalah : *"Menjadi Perusahaan Terbaik Yang Mampu Bersaing Dan Berkembang Dengan Pelayanan yang Memuasakan"*.

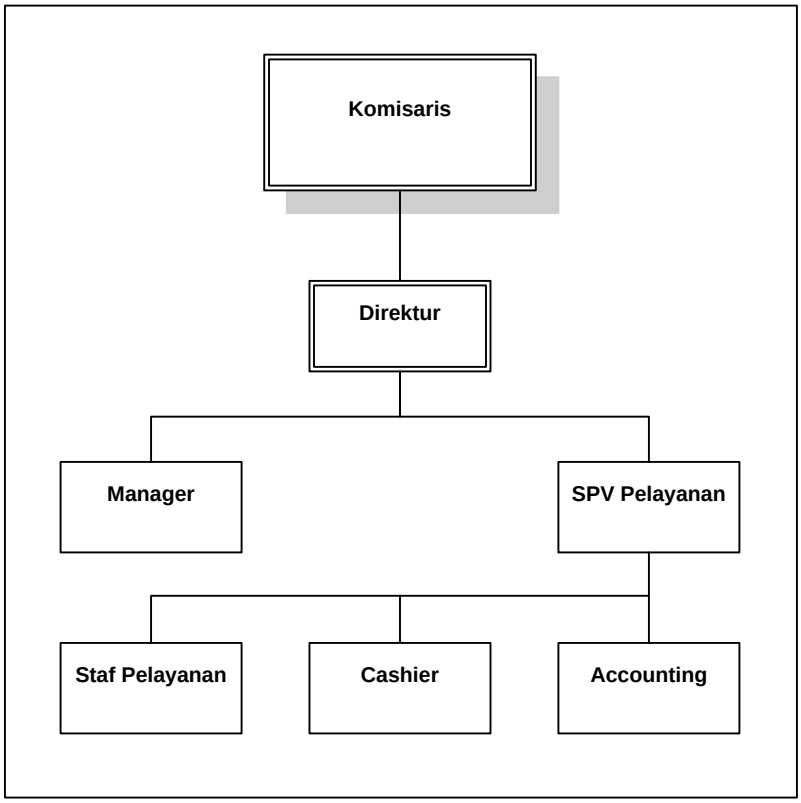
#### 3.1.2.2 Misi Perusahaan

Misi Priangan Intercity sebagai dasar kebijakan yaitu:

1. Melaksanakan bisnis perjalanan transportasi Shuttle Service dan usaha yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
2. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan.
3. Mengembangkan usaha yang memiliki daya saing yang kuat di pasaran.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi Priangan Intercity dapat dilihat pada gambar di berikut ini.




Gambar 3.1
Struktur Organisasi Priangan Intercity

### 3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Komisaris

   Priangan Intercity dipimpin oleh Komisaris yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang menyangkut dengan perusahaan serta ikut memberikan saran dan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

2. Direktur

   Priangan Intercity mempunyai seorang Direktur yang bertanggung jawab terhadap Manajer dan SPV Pelayanan. Tugas pokok Direktur adalah menjalankan peran sebagai pemimpin pada Priangan Intercity dan

memastikan kelangsungan layanan Priangan Intercity serta membawa organisasi kesasaran yang telah ditetapkan.

3. SPV Pelayanan, memimpin beberapa staff yang bertanggung jawab atas bagian pelayanan. Secara khusus SPV pelayanan mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kepada pelanggan.
4. Staf Pelayanan, bertugas membuat kesepakatan dengan dengan pada penumpang yang akan memakai jasa, dan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan keberangkatan seorang atau lebih penumpang.
5. *Cashier*, sebagai penerima pembayaran pembelian tiket dan memberikan kertas salinan sebagai bukti pembayaran untuk pengembalian tiket dan melaporkannya kepada bagian *accounting*.
6. *Accounting*, bertanggung jawab atas bagian keuangan dan akunting. *accounting* juga membuat laporan keuangan laba dan rugi perusahaan yang nantinya akan di serahkan pada atasan.

## 3.2 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya:

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan penulis selama melakukan penelitian di Priangan Intercity adalah menggunakan metode *Analisis Deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang sebenarnya dan selengkap-lengkapnya.

### 3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan informasi ini, penulis mencoba untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.2.2.1 Sumber Data Primer

1. Observasi

   Langkah ini dilakukan penulis dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat penelitian di Priangan Intercity khususnya bagian Sistem yang berjalan pada saat ini.

2. Wawancara

   Langkah ini menjelaskan dan memperkuat hasil observasi, sehingga perlu dilakukan wawancara secara langsung dengan *Quality OPS Support*.

#### 3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Untuk menambah data yang akan ditulis diperlukan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membaca buku panduan yang berhubungan dengan penulisan laporan penelitian,setra membaca teori yang berkaitan dengan tugas akhir.

### 3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis, yaitu:

#### 3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah Analisis dan Perancangan Terstruktur. Terdapat beberapa alasan penulis menggunakan pendekatan terstruktur diantaranya adalah mudah dipahami dan mudah digunakan artinya metode ini mudah dimengerti.

##### 3.2.3.1.1 Analisis dan Perancangan Prosedur Sistem

Analisis dan perancangan prosedur sistemnya menggunakan analisis dan perancangan terstruktur yang menggunakan :

1. Flowmap
2. Diagram Kontek (*Contex Diagram*)
3. *Data Flow Diagram* (DFD)
4. Kamus Data (*Data Dictionary*)

##### 3.2.3.1.2 Analisis dan Perancangan Basis Data

Analisis dan perancangan basis datanya menggunakan :

1. *Entity Relationship Diagram* (ERD)
2. Normalisasi
3. Relasi Tabel

#### 3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis adalah *waterfall*.

Adapun tahapan-tahapannya terdiri dari:

1. *Requirement Specification*

   Pada tahap *requirement specification*, desainer dan customer mencoba menangkap deskripsi seperti apa nantinya sistem yang sebenarnya akan dibangun. Aktifitas ini melibatkan pencarian informasi dari customer mengenai lingkungan kerja tempat sistem ini nantinya akan diimplementasikan. Tahap ini sering juga disebut tahap Pemodelan Sistem.

2. *Architectural Design*

   Tahap ini sering disebut tahap analisis. Aktifitas disini memfokuskan pada bagaimana sistem menyediakan layananan seperti diharapkan. Aktifitas pertama adalah *high-level decomposition* yang membagi sistem menjadi komponen-komponen sesuia dengan fungsinya. Pembagian ini dapat didasarkan pada pembagian yang sudah ada di sistem yang lama atau membuat dari baru. *Architectural design* tidak hanya meliputi pembagian fungsi sistem yang nantinya akan menyediakan layanan, namun juga mendeskripsikan keterhubungan dan pemakaian bersama sumber daya antara komponen tersebut.

3. *Detailed Design*

   Architectural design atau sering disebut tahap desain, menghasilkan dekomposisi sistem yang memungkinkan pengembangan komponen secara terpisah untuk kemudian diintegrasikan kembali nantinya. Agar dapat

diimplementasikan dengan bahasa pemograman, desainer harus melengkapi deskripsi tersebut dengan deskripsi yang lebih detail. Oleh karena itu, tahap *detailed design* adalah perbaikan dari deskripsi komponen yang dihasilkan oleh *architectural design*. Perilaku yang ditunjukkan oleh deskripsi pada level di atasnya, harus terdapat pula di deskripsi detailnya.

4. *Coding*

   Hasil dari *detailed design* harus dalam bentuk yang dapat diimplementasikan ke *executable programming language*. Setelah *coding*, setiap komponen diuji untuk memverifikasi apakah berjalan dengan benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tahap-tahap awal.

5. *Testing and Implementation*

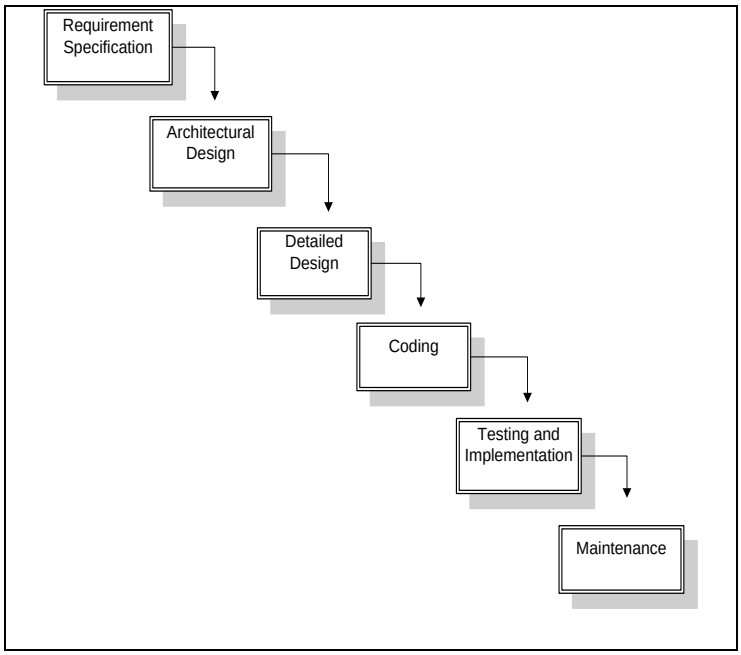
   Sistem telah dianalis dan didesain secara rinci dan teknologi telah diseleksi dan dipilih. Tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah mengimplementasikan sistem. Tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan.

6. *Maintenance*

   Setelah produk di-*release*, semua pekerjaan yang dilakukan terhadap sistem dianggap sebagai pemeliharaan (*maintenance*) sampai produk memerlukan desain ulang menjadi versi baru atau produk tidak terpakai lagi. *Maintenance* melibatkan koreksi terhadap kesalahan atau *error* yang ditemui pada sistem setelah di-*release* dan dilakukan perbaikan terhadap

sistem, sehingga tahap maintenance memberikan *feedback* pada semua aktifitas lain pada *life cycle*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :




Gambar 3.2
*Waterfall Model*
PTI ( Pengantar Teknologi Informasi )

### 3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu yang digunakan dalam proses analisis dan perancangannya adalah :

1. Flow Map

   Yaitu bagan alir sistem yang digunakan untuk menggambarkan arus dari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan/organisasi.

2. Diagram Kontek (*Contex Diagram*)

   Diagram Konteks adalah diagram tingkat tinggi yang menggambarkan hubungan antar entitas eksternal dengan sistem, dimana data yang

diinputkan oleh bagian komponen eksternal yang akan diproses di dalam sistem dan akan menghasilkan laporan yang akan diinginkan oleh komponen eksternal tersebut.

3. *Data Flow Diagram*

   *Data Flow Diagram* (DFD) adalah sebuah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan secara logika bagaimana data itu mengalir, dimana data tersebut akan disimpan dan kemana saja laporan yang akan dibuat itu diberikan. *Data Flow Diagram* (DFD) ini juga menggambarkan arus data secara terstruktur dari mulai proses input sampai dengan pembuatan laporan yang dihasilkan oleh sistem.

4. Kamus Data

   Kamus Data adalah daftar organisasi dari semua elemen data yang ada dalam sistem secara lengkap, dengan definisi yang baku. Sehingga user dan analisis sistem akan memiliki pengertian sama untuk input, output, komponen penyimpanan serta perhitungannya.

5. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

   *Entity Relationship Diagram* adalah sebuah diagram yang menggambarkan model relasi antar rancangan data tersimpan (*file*) atau bentuk logika yang dipakai analisis dan desain suatu sistem informasi. Model relasi ini diperlukan untuk menggambarkan struktur data dan relasi antar data.

6. Normalisasi

   Normalisasi diartikan sebagai suatu teknik yang menstrukturkan data dalam cara-cara tertentu untuk mencegah timbulnya permasalahan pengolahan data dalam basis data. Permasalahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akibat adanya kerangkapan data dalam relasi dan inefisensi pengolahan.

7. Tabel Relasi

   Relasi tabel merupakan gambaran tentang hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya yang ada di dalam suatu sistem.

### 3.2.4. Pengujian Software

Pengujian perangkat lunak (*software*) menggunakan metode pengujian *Black Box*. Pengujian *Black Box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (*software*) yang dibuat.

Dengan demikian, pengujian *Black Box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan *interface.*
3. Kesalahan kinerja.
4. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.